

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan berdasarkan tujuan dan permasalahan penelitian yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara menyeluruh terhadap suatu objek, peneliti menjadi instrumen utama dalam suatu penelitian kualitatif. Kemudian hasil penelitian dijelaskan dalam bentuk kata-kata yang diperoleh melalui data valid, sebab penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dan, datanya tidak dapat diselesaikan dengan perhitungan statistik (Mertha, 2023:110).

Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sehingga bersifat independen yaitu tanpa membuat perbandingan dengan variabel lain. (Mertha, 2023:126).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan secara terperinci dan mendalam terkait dengan langkah-langkah pencegahan *relapse* korban penyalahgunaan NAPZA yang sedang melaksanakan program rehabilitasi di Pusat Rehabilitasi Sosial Yayasan Penuai Indonesia.

3.2 Penjelasan Istilah

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa istilah untuk mencegah timbulnya perbedaan istilah yang digunakan maka dibutuhkan penjelasan untuk

menegaskannya. Penelitian ini menggunakan beberapa istilah yang harus dimengerti, yaitu:

1. Pencegahan *Relapse* merupakan suatu tindakan atau faktor yang sebaiknya dilakukan untuk mencegah timbulnya penggunaan zat atau mengurangi dan menstabilkan kondisi Korban Penyalahguna NAPZA yang sedang menjalani rehabilitasi agar tidak kembali menggunakan NAPZA setelah melewati masa rehabilitasi (*abstinence*).
2. Korban Penyalahgunaan NAPZA dalam penelitian ini diartikan sebagai seseorang yang secara tidak sengaja bukan atas kemauannya sendiri menggunakan atau menyalahgunakan narkotika akibat dari bujukan, diperdayai, dibohongi, pemaksaan, dan/atau pengancaman untuk menggunakan narkotika.
3. Pusat Rehabilitasi Sosial Yayasan Penuai Indonesia Kabupaten Cianjur merupakan lokasi tempat rehabilitasi residen dan juga merupakan lokasi penelitian.

3.3 Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan latar tempat di Pusat Rehabilitasi Sosial Yayasan Penuai Indonesia yang berlokasi di Kampung Jl. Ciguntur Raya RT.06/RW.03, Cipendawa, Kec. Pacet, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Menurut Lofland dalam Moleong (2011:137) mengatakan bahwa :

Penelitian ini hendaknya mengenal adanya latar terbuka dan latar tertutup. Latar terbuka terdapat di lapangan umum seperti tempat pidato, orang berkumpul di taman, toko, bioskop, dan ruang tunggu di rumah sakit. Sebaliknya, pada latar tertutup hubungan peneliti perlu akrab karena latar ini

bercirikan orang-orang sebagai subjek yang perlu diamati secara teliti dan wawancara secara mendalam.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti menentukan latar terbuka dan latar tertutup dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Latar terbuka merupakan situasi dimana peneliti melaksanakan penelitian dengan mengobservasi langsung. Peneliti menggunakan latar penelitian terbuka untuk melihat atau mengobservasi secara langsung terkait dengan pencegahan *relapse* korban penyalahguna NAPZA di Yayasan Penuai Indonesia berupa aktivitas pemulihan sehari-hari.
2. Latar tertutup merupakan situasi dimana peneliti dapat melaksanakan penelitian dengan wawancara secara mendalam. Hubungan peneliti dengan informan harus terjalin dengan baik dan akrab, karena dalam latar tertutup peneliti akan melaksanakan wawancara secara mendalam dengan informan. Pada latar tertutup ini peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan informan yaitu residen, pekerja sosial, konselor, serta koordinator divisi NAPZA untuk mendapatkan informasi rinci terkait dengan pencegahan *relapse* korban penyalahgunaan NAPZA di Yayasan Penuai Indonesia.

3.4 Sumber Data dan Cara Menentukannya

Berikut merupakan sumber data dan cara menentukannya:

1. Sumber Data

Menurut Amertha (2021) sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian adalah sumber data primer dan sekunder, sumber data dalam penelitian ini meliputi:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang diperlukan untuk menjawab masalah-masalah penelitian. Sumber data primer didapatkan melalui kata-kata yang berasal dari informan penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah korban penyalahguna NAPZA, pekerja sosial, konselor, koordinator divisi NAPZA di Yayasan Penuai Indonesia serta keluarga residen.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan penelitian, tetapi data diperoleh dari hasil studi dokumentasi. Data sekunder dari penelitian ini yaitu berkaitan dengan pencegahan *relapse* korban penyalahgunaan NAPZA yang sedang melakukan program rehabilitasi sosial di Yayasan Penuai Indonesia, seperti data tertulis mengenai profil lembaga, dokumen berupa hasil form, hasil *assessment*, serta tahapan intervensi, foto dokumentasi kegiatan serta sarana dan prasarana, kemudian literatur-literatur yang berhubungan dengan topik penelitian.

2. Cara menentukan sumber data

Penentuan sumber data dalam penelitian ini berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Informan untuk penelitian ini adalah residen penyalahguna NAPZA, pekerja sosial, konselor, dan koordinator divisi NAPZA di Yayasan Penuai Indonesia. Kriteria penentuan informan, yaitu :

- 1) Korban penyalahgunaan NAPZA/Adiksi yang sedang melaksanakan program Rehabilitasi Sosial di Pusat Rehabilitasi Sosial Yayasan Penuai Indonesia pada fase *primary* maupun *re-entry* yang bersedia untuk diwawancarai dan pernah mengalami *relapse*.
- 2) Pekerja sosial di Pusat Rehabilitasi Sosial Yayasan Penuai Indonesia yang telah bekerja selama kurang lebih tiga tahun serta penanggung jawab residen yang diteliti.
- 3) Konselor di Pusat Rehabilitasi Sosial Yayasan Penuai Indonesia yang sudah bekerja selama kurang lebih tiga tahun serta penanggung jawab residen yang diteliti.
- 4) Koordinator Divisi NAPZA di Pusat Rehabilitasi Sosial Yayasan Penuai Indonesia.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat dapat memaksimalkan proses penelitian karena data yang diperoleh akan maksimal sesuai standard data yang ditetapkan. Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman dalam Amertha (2021) juga menyatakan bahwa “*the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in setting, direct observation, in-depth interviewing, document review*”. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka diketahui bahwa metode mendasar yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan informasi adalah ikut berpartisipasi didalamnya dengan wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi.

1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Indepth interview adalah suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara secara mendalam, dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada informan dengan berpedoman kepada instrument yang telah dibuat. Peneliti akan melaksanakan wawancara mendalam terhadap informan dengan kriteria yang telah ditentukan.

2. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek yang akan diteliti, menganalisis, serta mencatat hasil temuan di lokasi penelitian. Peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung terhadap langkah pencegahan korban penyalahgunaan NAPZA di Yayasan Penuai Indonesia.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Moleong (2014:160) mengemukakan bahwa analisis dokumentasi dapat digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong serta dokumentasi sifatnya alamiah sesuai dengan konteks tersebut. Kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu obyek atau suasana penelitian. Peneliti dengan mempelajari dokumen-dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh obyek yang diteliti. Pengumpulan data perlu didukung pula dengan pendokumen-tasian, dengan foto,

video, dan VCD. Dokumentasi ini akan berguna untuk mengecek data yang telah terkumpul. Studi dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai pencegahan *relapse* korban penyalahgunaan NAPZA di Pusat Rehabilitasi Sosial Yayasan Penuai Indonesia.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data sangat diperlukan untuk menentukan standar kebenaran data dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Keabsahan data dilakukan untuk menguji seberapa besar derajat kepercayaan terhadap hasil penelitian.

1. Uji Kredibilitas Data (*Credibility*)

Uji kredibilitas merupakan pengujian kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Cara pengujian yang dilaksanakan adalah:

1) Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan, berarti peneliti akan kembali ke lapangan dalam hal ini adalah kembali ke lokasi penelitian di Pusat Rehabilitasi Sosial Yayasan Penuai Indonesia guna melakukan pengamatan, wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin baik dan akrab sehingga kehadiran peneliti tidak akan mengganggu perilaku yang dipelajari.

2) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan

urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan ini seperti mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan ini, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3) Triangulasi

Peneliti melakukan triangulasi untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang diperoleh mengenai pencegahan *relapse* korban penyalahguna NAPZA. Peneliti menggunakan triangulasi sumber, waktu dan metode. Triangulasi sumber yaitu mengecek kembali keabsahan data yang dapat diperoleh dari residen, pekerja sosial, konselor, dan koordinator divisi NAPZA. Teknik metode yaitu suatu cara memperoleh data yang diperoleh dari residen, pekerja sosial, konselor, dan koordinator divisi NAPZA dengan cara wawancara/observasi, dokumentasi serta pelibatan diri dalam program. Triangulasi waktu yaitu dalam rangka pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Peneliti melakukan triangulasi sumber dan waktu dengan cara membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi serta membandingkan perspektif informan

dengan perspektif lainnya. Upaya peneliti dalam membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi yakni dengan melakukan pengidentifikasian partisipatif melalui pendekatan partisipatif.

Peneliti melakukan triangulasi metode yakni dengan cara melakukan pengecekan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data. Pengecekan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan pada umumnya melalui teknik wawancara dengan observasi dan teknik wawancara dengan studi dokumentasi.

2. Uji *Dependability*

Uji *Dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Peneliti dapat selalu berdiskusi dengan dosen pembimbing untuk menguji keseluruhan aktivitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari awal penelitian hingga penelitian tersebut berakhir.

3. Uji *Confirmability*

Uji *Confirmability* dilakukan untuk menguji seberapa banyak pihak yang menerima hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sehingga proses dan hasil penelitian harus seimbang dan tidak menimbulkan keraguan.

3.7 Teknik Analisa Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen dalam Lexy J. Moleong (2007:248) adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja bersama data, mengorganisasikan data, dan memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola,

mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat disampaikan kepada orang lain. Berikut beberapa kegiatan yang dilakukan dalam analisis data:

1. Pemrosesan

Peneliti menyusun satuan informasi dan data dengan membaca hasil analisis kerja lapangan dan menafsirkan data tersebut dengan rinci, teliti dan memaknai data yang diperoleh agar dapat menggambarkan proses dan fakta yang sebenarnya.

2. Kategorisasi

Tugas pokok peneliti dalam kategorisasi ini adalah mengelompokan transkrip informasi dari informan yang telah dibuat, merumuskan dan menguraikan kategori untuk menetapkan kesimpulan, serta menjaga agar setiap kategori yang telah disusun mengikuti prinsip.

3. Penafsiran Data

Penafsiran data dilakukan oleh peneliti berdasarkan kenyataan di lapangan kemudian peneliti menyusun hasil penelitian mengacu pada konsep dan teori yang relevan dengan masalah dan persoalan yang diteliti.

3.8 Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian

1. Jadwal Penelitian

Penelitian direncanakan dilakukan dalam waktu kurang lebih empat bulan, dimulai dari pra-lapangan hingga sidang skripsi. Lokasi penelitian dilaksanakan di Pusat Rehabilitasi Sosial Yayasan Penuai Indonesia, Kabupaten Cianjur, Jawa

Barat. Berikut jadwal penelitian yang telah dibuat oleh peneliti untuk memudahkan penentuan jadwal dan waktu penelitian yang akan dilaksanakan.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu						
		Januari 2024	Februari 2024	Maret 2024	April 2024	Mei 2024	Juni 2024	Juli 2024
1.	<i>Literature Review</i>							
2.	Penjajakan							
3.	Pengajuan Judul							
4.	Penyusunan Proposal Penelitian							
5.	Seminar Proposal							
6.	Penyusunan Instrumen Penelitian							
7.	Pengumpulan Data							
8.	Pengolahan dan Analisis Data							
9.	Bimbingan dan Penyusunan Skripsi							
10.	Ujian dan Pengesahan Skripsi							

2. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian disusun untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan. Langkah-langkah penelitian yang dilaksanakan peneliti dalam penelitian Pencegahan *Relapse* Korban Penyalahgunaan NAPZA di Pusat Rehabilitasi Sosial Yayasan Penuai Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Seminar integratif dilakukan pada tanggal 25-26 Januari 2024, untuk mendapatkan pembekalan dalam memilih topik judul penelitian dan mendapatkan ilmu tentang metode penelitian kuantitatif.
- 2) Pengajuan judul penelitian dilakukan pada tanggal 22-24 Februari 2024, untuk mengetahui judul penelitian yang disetujui oleh tim seleksi judul.
- 3) Bimbingan seleksi judul dilakukan pada tanggal 02 Februari 2024, untuk menyampaikan isu yang ingin diteliti.
- 4) Bimbingan dan penyusunan proposal dilakukan pada tanggal 05-09 Februari 2024, untuk mendapatkan arahan dari dosen pembimbing mengenai penyusunan proposal serta menjadi suatu syarat untuk mengikuti seminar proposal penelitian yang selanjutnya dapat dijadikan acuan penelitian.
- 5) Penjajakan ke tempat penelitian dilakukan pada tanggal 15 Februari 2024, untuk mengetahui kondisi masalah yang telah ditentukan.
- 6) Seminar proposal penelitian dilakukan pada tanggal 12-15 Februari 2024, untuk mendapatkan tanggapan dan masukan guna menyempurnakan proposal yang telah disusun.
- 7) Bimbingan dan penulisan laporan penelitian dilakukan pada tanggal 16 Februari 2024 sampai 31 Juli 2024, yang dimaksudkan agar penyajian hasil penelitian ke dalam laporan yang bersifat ilmiah.